RESPON SISWA TERHADAP AKTIVITAS LABORATORIUM AL ISLAM DI SMU MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA



S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

A B D U L L A H

NIM : 89220349

1996

PE

RESPON SISWA TERHADAP AKTIVITAS LABORATORIUM AL ISLAM DI SMU MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

A B D U L L A H

NIM : 89220349

1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Saudara Abdullah

Lamp : 9 Eks.

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami selaku pembimbing menerangkan bawah:

N a m a : Abdullah

N I M : 89220349

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **RESPON SISWA TERHADAP AKTIVITAS LABORATORIUM AL ISLAM DI SMU MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA.**

Setelah memperhatikan serta diadakannya perbaikan seperlunya, maka kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan dan segala atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juni 1996

Pembimbing

Drs. Afif Rifa'i, MS.

NIP : 150222293

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

RESPON SISWA TERHADAP AKTIVITAS LABORATORIUM AL ISLAM DI SMU MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

A b d u l l a h

NIM : 89220349

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

Pada tanggal 19 Juli 1996

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. HM. Hasan Baidaie

NIP : 150046342

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Abd. Rahman M.

NIP : 150104164

Penguji I/Pembimbing,

Drs. Afif Rifa'i, MS.

NIP : 150222293

Penguji II,

Drs. Masyhudi, BBA.

NIP : 150028175

Penguji III,

Drs. Suisyanto

NIP : 150228025

Yogyakarta, 19 Juli 1996

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,

Drs. HM. Hasan Baidaie

NIP : 15004634

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
آل عمران : ١١٠

Artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar.**)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

*)Depag. RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 94.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penyusun panjatkan puji syukur kehadhirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar, semua itu penulis sadari, namun hambatan yang penulis hadapi, akhirnya dapat diatasi berkat perjuangan juga atas peran dari berbagai pihak yang terkait, memberikan bantuan guna tercapainya penyusunan skripsi tersebut.

Maka sudah sepantasnya kami sebagai penyusun dengan sepenuh hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Ketua Jurusan serta Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam, yang telah menyetujui judul tersebut untuk dibahas.
2. Bapak Drs. Afif Rifa'i, Ms., selaku pembimbing yang sepenuh hati memberikan arahan dan bimbingan dalam rangaka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak H.M. Kastholani, BA., selaku Kepala Sekolah SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, yang telah memberikan ijin terhadap lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah Aktivitas Laboratorium Al Islam Di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H.M. Munir Machalli, selaku Wakasekur Bidang Pembina Keagamaan, yang telah banyak memberikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bantuan informasi mengenai aktivitas laboratorium Al Islam di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta.

5. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan semangat, baik moril maupun materiil.

Semoga amal perbuatannya diterima dan diridhoi oleh Allah SWT. sebagai amal shaleh.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan lapang dada penulis mengharapkan kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi juga dapat memberikan sumbangan perbendaharaan khasanah keilmuan bagi pengembangan Fakultas Dakwah pada khususnya, serta sumbangan terhadap bagi pengelola yang berkecimpung dalam pembinaan keagamaan remaja (siswa).

Akhir kata, kepada Allah SWT. jualah sebagai tempat pengaduan segalanya, semoga kita tetap dalam Iman dan Islam. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogykarata, Juni 1996

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kerangka Teoritik 8

1. Tinjauan Tentang Respon 8

2. Tinjauan Tentang Aktivitas Dakwah .. 17

3. Dakwah Terhadap Remaja 34

a. Pengertian Remaja 34

b. Perkembangan dan Sikap Remaja Terhadap Agama 37

c. Dakwah Terhadap Remaja 41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian 47
1. Populasi dan Sampel 47
a. Populasi 47
b. Sampel 48
2. Metode Pengumpulan Data 50
a. Metode Kuesioner (Angket) 50
b. Metode Interview (Wawancara) 52
c. Metode Observasi 53
d. Metode Dokumentasi 54
3. Metode Analisa Data 54

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum SMU Muhammadiyah I Yogyakarta 56
1. Letak Geografis 56
2. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya 57
3. Dasar dan Tujuan 64
4. Struktur dan Personalia 65
5. Sarana dan Fasilitas 70
6. Keadaan Guru dan Siswa 75
B. Gambaran Umum Laboratorium Al Islam ... 78
1. Sejarah Berdirinya Laboratorium Al Islam 78
2. Dasar dan Tujuan Laboratorium Al Islam 80
3. Struktur dan Personalia 81
4. Sarana Laboratorium Al Islam 81
5. Fungsi Laboratorium Al Islam 82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Pelaksanaan Aktivitas Laboratorium Al Islam 85

B. Respon Siswa Terhadap Aktivitas Laboratorium Al Islam 101

1. Respon Terhadap Bentuk Aktivitas ... 107

2. Respon Terhadap Materi yang Disampaikan 117

3. Respon Terhadap Metode dan Media yang Digunakan 140

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 156

B. Saran-saran 157

C. Kata Penutup 158

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Sarana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMU Muhammadiyah I Yogyakarta 71

Tabel 2 Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMU Muhammadiyah I Yogyakarta 72

Tabel 3 Sarana dan Prasarana Olah Raga SMU Muhammadiyah I Yogyakarta 73

Tabel 4 Sarana Transportasi dan Komunikasi SMU Muhammadiyah I Yogyakarta 73

Tabel 5 Sarana Perpustakaan SMU Muhammadiyah I Yogyakarta 74

Tabel 6 Keadaan Guru SMU Muhammadiyah I Yogyakarta 76

Tabel 7 Keadaan Siswa SMU Muhammadiyah I Yogyakarta 77

Tabel 8 Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Aktivitas Laboratorium Al Islam 102

Tabel 9 Respon Terhadap Keberadaan Laboratorium Al Islam Sebagai Sarana Aktivitas Keagamaan..... 104

Tabel 10 Respon Siswa Terhadap Aktivitas Laboratorium Al Islam 105

Tabel 11 Respon Siswa Terhadap Bentuk Pelatihan Tuntunan Ibadah Haji Pada Aktivitas Laboratorium Al Islam 107

Tabel 12 Respon Siswa Terhadap Bentuk Pelatihan Ibadah Sosial Pada Aktivitas Laboratorium Al Islam 109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Tabel 13 Respon Siswa Terhadap Bentuk Pelatihan Shalat Jum'at Pada Aktivitas Laboratorium Al Islam 110
Tabel 14 Respon Siswa Terhadap Bentuk Pelatihan Kader Mubaligh Pada Aktivitas Laboratorium Al Islam 112
Tabel 15 Respon Siswa Terhadap Bentuk Pelatihan Keluarga Sejahtera Pada Aktivitas Laboratorium Al Islam 113
Tabel 16 Respon Siswa Terhadap Manfaat Aktivitas Laboratorium Al Islam 115
Tabel 17 Manfaat dari Materi Cara-cara Perawatan Jenazah Pada Aktivitas Laboratorium Al Islam 117
Tabel 18 Respon Siswa Terhadap Materi Cara-cara Pembagian Zakat Fitrah Pada Aktivitas Laboratorium Al Islam 118
Tabel 19 Respon Siswa Terhadap Materi Cara-cara Menyembelih Hewan Qurban dan Cara Pembagiannya Pada Aktivitas Laboratorium Al Islam 120
Tabel 20 Respon Siswa Terhadap Materi Persiapan Haji Pada Aktivitas Laboratorium Al Islam 121
Tabel 21 Respon Siswa Terhadap Materi Cara-cara Manasik Haji Pada Aktivitas Laboratorium Al Islam 123
Tabel 22 Respon Siswa Terhadap Materi Memelihara Haji Mabrur Pada Aktivitas Laboratorium Al Islam 125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan maksud judul di atas, maka terlebih dahulu akan ditegaskan isitilah-istilah tersebut sebagai titik ragam yang ingin dipahami secara gamblang dan tidak menyimpang. Dan istilah-istilah tersebut adalah:

1. ***Respon***

Maksud respon diartikan sebagai "Jawaban, tanggapan, balasan".[1], kemudian pendapat lain mengatakan bahwa respon adalah "Gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati".[2] Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan respon adalah jawaban atau tanggapan siswa SMU Muhammadiyah I Yogyakarta terhadap aktivitas Laboratorium Al Islam yang meliputi bentuk aktivitas, materi yang disampaikan, metode serta media yang digunakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Mas'ud Khasan Abdul Qodir, ***Kamus Istilah Pengetahuan Populer*** (Gresik: CV. Bintang Pelajar, t.t.), hal. 216.

[2] Drs. Agus Sujanto, ***Psikologi Umum*** (Jakarta: Aksara Baru, 1989), hal. 31.

2. ***Siswa***

Pengertian siswa adalah "Pelajar (pada akademik dan lain sebagainya)".[3] Kata siswa secara formalitas adalah seorang remaja dengan jenjang batasan umur yang telah ditentukan, dan sebagai obyek anak didik pada sebuah lembaga tertentu, hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa siswa adalah "Siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik di suatu lembaga pendidikan".[4] Jadi siswa yang dimaksud di sini adalah mereka (siswa-siswi) yang menjadi anak didik dan terdaftar di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, dari siswa yang duduk di kelas I dan kelas II, dengan batasan tahun angkatan 1995-1996.

3. ***Aktivitas Laboratorium Al Islam***

Pengertian aktivitas adalah "Kegiatan, kesibukan.[5] Sedangkan Laboratorium Al Islam adalah sarana yang dikelola oleh SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, yang berfungsi sebagai media dalam melakukan aktivitas keagamaan. Maka yang dimaksud aktivitas Laboratorium Al Islam adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh SMU Muhammadiyah I Yogyakarta

---

[3]WJS. Poerwadarminta, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia*** (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 955.

[4]Suharsimi Arikunto, ***Pengelolaan Kelas dan Siswa*** (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 11.

[5]WJS. Poerwadarminta, ***Op. Cit.***, hal. 26.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dalam satu wadah, yaitu Laboratorium Al Islam, sebagai sarana dalam melakukan aktivitas keagamaan.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas Laboratorium Al Islam adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Ibadah Sosial
b. Pelatihan Tuntunan Ibadah Haji
c. Pelatihan Sholat Jum'at
d. Pelatihan Kader Mubaligh (Bertablegh)
e. Pelatihan Keluarga Sejahtera

Dari beberapa penegasan istilah dalam skripsi ini, maka yang dimaksud dengan judul "**Respon Siswa Terhadap Aktivitas Laboratorium Al-Islam Di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta**" ialah penelitian terhadap tanggapan atau reaksi dari siwa SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, yang diberikan dalam bentuk jawaban terhadap aktivitas Laboratorium Al Islam yang meliputi respon terhadap bentuk aktivitas Laboratorium Al Islam, materi-materi yang disampaikan, metode, dan media yang digunakan. Penelitian didasarkan pada aktivitas Laboraturium Al Islam Tahun 1995-1996.

B. Latar Belakang Masalah

Hakekat keberadaan Muhammadiyah, adalah sebagai gerakan dakwah Islam yang beramal di segala bidang kehidupan manusia dan masyarakat. Salah satu aspek amal usaha yang menjadi perhatian adalah pelayanan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyantunan dalam mencukupi hidup beragama.[6] Adapun realitas dari amal usaha tersebut antara lain, adalah pengembangan di bidang pendidikan.

Pengembangan di bidang pendidikan tersebut, khususnya Muhammadiyah Kodya Yogyakarta telah melahirkan sebuah lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah Yogyakarta, yang sekarang ini dikenal dengan SMU Muhammaduyah I Yogyakarta. Kehadiran SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, sebuah lembaga yang menawarkan nilai plus, selain sebagai pendidikan formal dengan status disamakan, juga berorientasi kepada penanaman nilai-nilai Islami.

Penanaman nilai tersebut sesuai dengan visi yang dikembangkan oleh Muhammadiyah, sebagai gerakan dakwah Islam yang selalu terus dikembangkan dalam perjalanan SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, maka tujuan yang ingin dicapai adalah terciptanya *darussakinah* dilingkungan SMU Muhammadiyah I Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMU Muhammadiyah I Yogyakarta berpedoman kepada trilogi pencapaian, yaitu:

1. Di tangan kanan dapat dipegang Iman, Islam dan Ihsan.
2. Tangan kiri penuh dengan konsepsi ilmiah tingkat menengah.
3. Di tengah masyarakat mampu beramal mengkombinasikan keduanya.

---

[6] M. Rusli Karim, ***Dinamika Islam Di Indonesia Suatu Tinjauan Sosial dan Politik*** (Yogyakarta: Hanindita, 1985), hal. 74.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dari keinginan tersebut, maka SMU Muhammadiyah I Yogyakarta selalu berbenah diri dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai, segala bentuk kegiatan yang bersifat menunjang ke arah pengembangan kualitas siswa dalam bidang intelektual, juga kegiatan yang bersifat menanamkan mentalitas siswa. Kegiatan-kegiatan yang ditempuh terus-menerus dikembangkan dengan menyediakan berbagai macam bentuk fasilitas atau sarana yang dapat menunjang keberhasilan tersebut.

Keberadaan Laboratorium Al-Islam, adalah salah satu sarana yang dikelola oleh SMU Muhammadiyah I Yogyakarta. Menurut Prof. Dr. H. Tohari Musnamar yang pernah menjabat selaku Wakil Ketua PP. Muhammadiyah, menegaskan bahwa keberadaan Laboratorium Al Islam merupakan nilai tambah tersendiri, artinya dengan adanya laboratorium tersebut, maka akan mempermudah dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Tujuan didirikannya Laboratorium Al Islam, adalah sebagai wahana yang dapat menempa, menggodok para siswa untuk mepersiapkan mental spiritual dalam mengisi kiprahnya, berperan dalam mengaktualisasikan diri siswa terhadap pembangunan bangsa Indonesia seutuhnya. Laboratorium Al Islam yang dikelola oleh SMU Muhammadiyah I tersebut adalah sebagai langkah yang bertujuan terbentuknya siswa Islam sakinah, khususnya keberadaan Laboratorium Al Islam tersebut memang dikonsomsikan untuk para anak didik di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta sebagai bekal hidup agar menjadi orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang selalu dihiasi dengan nilai-nilai Islami, baik dalam bersikap, berbuat dan bertindak.

Alasan penulis mengangkat Laboratorium Al Islam sebagai bahan penelitan, adalah sebagai berikut:

1. Kesibukan aktivitas formal yang dilakukan oleh SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, masih dapat melakukan aktivitas keagamaan lewat laboratorium Al Islam sebagai wadah dalam melakukan pembinaan mentalitas siswa. Alasan ini membangkitkan penulis untuk mengamati, sejauh mana pelaksanaan aktivitas laboratorium Al Islam dapat meningkatkan mentalitas siswa.
2. Keberadaan laboratorium Al Islam, merupakan sarana dalam pengembangan mentalitas agama siswa. Tapi bagaimana reaksi yang timbul dari kalangan siswa terhadap aktivitas laboratorium Al Islam itu sendiri, apakah mendatangkan kesan yang menarik bagi siswa atau sebaliknya, dan apakah kegiatan tersebut, membuahkan sikap positif atau negatif, karena secara formal mereka (siswa) telah diberi pengetahuan agama lewat pelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rumusan Masalah

Dari rangkaian konteks permasalahan di atas, maka dapat penyusun kemukakan beberapa fokus permasalaha sehubungan dengan latar belakang dan alasan tersebut. Adapun permasalahan yang penyusun ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bentuk-bentuk aktivitas Laboratorium Al Islam yang ada di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta ?
2. Bagaimana respon siswa SMU Muhammadiyah I terhadap bentuk aktivitas Laboratorium Al Islam, materi-materi yang disampaikan, metode, dan media yang digunakan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan membuahkan hasil, sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui tentang pelaksanaan bentuk-bentuk aktivitas Laboratorium Al Islam di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta.
2. Ingin mengetahui bagaimana respon siswa SMU Muhammadiyah I Yogyakarta terhadap bentuk-bentuk aktivitas Laboratorium Al Islam, materi-materi yang disampaikan, serta metode dan media yang digunakan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan:

1. Untuk memperkaya khasanah disiplin ilmu dakwah, terutama dalam penggunaan lembaga dakwah sebagai media dakwah.
2. Pengembangan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan aktivitas dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Sebagai bahan masukan kepada Pengurus SMU Muhammadiyah I dalam melaksanakan aktivitas laboratorium Al Islam yang mampu mendatangkan hasil yang lebih baik.
4. Untuk bahan perbandingan atau acuan bagi para pengelola lembaga-lembaga dakwah, khususnya terhadap pengelolaan aktivitas lembaga dakwah dalam membina keagamaan remaja.

F. Kerangka Teoritik

1. *Tinjauan Tentang Respon*

a. Pengertian

Respon ditinjau dari segi pengertian etimologi adalah "Jawaban, tanggapan, balasan".[7] Sedangkan pengertian respon ditinjau secara terminologi adalah "Rangsangan-rangsangan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sikap".[8] Kemudian pendapat lain, respon diartikan sebagai goresan dari pengamatan, dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Mas'ud Khasan Abdul Qohar dkk., ***Loc. Cit.***

[8] Drs. M. Dimyati Mahmud, ***Psikologi Suatu Pengantar*** (Yogyakarta: BPFE, 1990), hal. 58.

tidak menerima.[9] Sedangkan oleh J.B. Watson bahwa bahwa respon itu adalah: "Tanggapan atau balasan (response) terhadap rangsangan".[10] Jadi dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa respon itu adalah suatu balasan, tanggapan atau jawaban terhadap suatu rangsangan yang mengenai diri seseorang. Maka kesan yang tersimpan akan membawa dampak terhadap sikap seseorang terhadap stimulus yang datang menerpa diri seseorang tersebut, hal ini akan membawa proses integrasi dalam diri seseorang serta menimbulkan sikap menerima, dan sikap menolak.

b. Respon Sebagai Proses Pembentukan Sikap

Untuk memahami proses tersebut, maka akan dikemukakan terlebih dahulu tentang pengertian sikap, sebagaimana yang dikemukakan oleh John H. Harvey dan William P. Smith, sikap adalah "Kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi".[11] Di pihak lain oleh Doob, mengatakan bahwa: "Sikap pada hakekatnya adalah tingkah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Sukamto, MM., ***Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*** (Jakarta: Integrita Press, 1985), hal. 101.

[10] Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, ***Teori-Teori Psikologi Sosial*** (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 11.

[11] Dra. Siti Partini Suardiman, SU, ***Psikologi Sosial*** (Yogyakarta: Studing, t.t.), hal. 61.

laku-balas yang tersembunyi (*implicite response*) yang terjadi langsung setelah ada rangsang.[12] Dari pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa pembentukan sikap pada hakekatnya merupakan akibat dari adanya respon terhadap obyek atau situasi tertentu. Dan sikap yang ditimbulkan oleh seseorang terhadap obyek atau situasi tersebut, dapat dgolongkan kepada dua bagian, yaitu:

1) Sikap positif

   Artinya apabila individu memiliki sikap positif, maka reaksi yang timbul ia akan siap membantu, memperhatikan dan berbuat yang menguntungkan obyek tersebut.

2) Sikap negatif.

   Artinya apabila individu memiliki sikap yang negatif, maka ia akan mengecam, mencela, tidak menanggapi, menyerang bahkan membinasakan obyek tersebut.[13]

Sementara itu Sartain, North, Strange dan Chapman mengemukakan bahwa timbulnya sikap terdiri atas tiga katagori respon internal, yaitu:

1) Reaksi affeksi/emosional

2) Cognisi

---

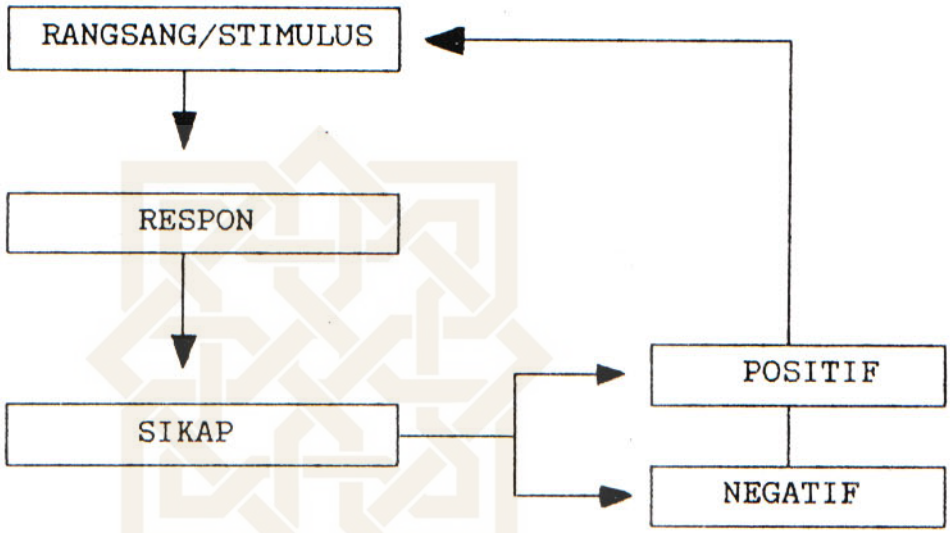
[12] Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, ***Op. Cit.***, hal. 20.

[13] Dra. Siti Partini Suardiman, ***Op. Cit.***, hal. 63.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3) Action tendencies, berupa motiv yang mendorong orang untuk berbuat.[14)]

Dalam istilah psikologi terkenal dengan istilah *stimulus-response theory*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut:



Dari skema tersebut dapat digambarkan tentang stimulus-response theory, dimana searah jarum (anak panah) menunjukkan bahwa rangsang atau stimulus memberikan balasan bagi seseorang, maka menimbulkan sikap yang bisa bersifat positif dan bersifat negatif sebagai umpan balik terhadap rangsangan yang telah diterpa oleh seseorang.

Dari penjabaran di atas, maka dapat dipahami bahwa respon adalah sebagai akibat dari adanya rangsangan dan pada akhirnya akan membentuk sikap terhadap rangsangan tersebut, baik yang bersifat positif maupun negatif.

---

14) *Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Respon Sebagai Proses Komunikasi

Respon dalam proses komunikasi berfungsi dan disebut dengan istilah umpan balik atau feedback, sedangkan feedback dalam proses komunikasi merupakan komponen komunikasi.[15)]

Umpan balik atau respon, biasanya datang dari komunikan yang memberikan out put setelah menerima terhadap pesan atau lambang yang disampaikan oleh komunikator. Pernyataan ini, merupakan salah satu yang menjadi kajian dari psikologi untuk meninjau proses komunikasi yang dapat mempengaruhi prilaku atau sikap komunikannya, hal ini sebagaimana dikemukakan Dance yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dalam *Psikologi Komunikasi* bahwa: "komunikasi dalam psikologi behaviorisme sebagai usaha menimbulkan respon melalui lambang-lambang verbal dan lambang tersebut bertindak sebagai stimuli".[16)]

Karena dalam proses komunikasi itu sendiri pada dasarnya, adalah penyampaian lambang yang berfungsi untuk merubah sikap dan prilaku manusia melalui ucapan dan tulisan. Maka dalam istilah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

15) Sunarjo Djoenasih S. Sunarjo, ***Komunikasi, Persuasi dan Retorika*** (Yogyakarta: Liberty, 1983), hal. 27.

16) Drs. Jalaluddin Rahmat, M.Sc., ***Psikologi Komunikasi*** (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 3.

komunikasi dikenal dengan nama komunikasi persuasi, dimana:

> Persuasi merupakan suatu teknik mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan/menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikan yang hendak dipengaruhi....[17)]

> Persuasi menggunakan informasi tentang situasi psikologi dan sosiologi serta kebudayaan dari komunikan, untuk mempengaruhinya dan mencapai perwujudan dari apa yang diinginkan oleh message.[18)]

Dari penegasan tersebut, bahwa dalam proses komunikasi yang bersifat persuasi, mengarah kepada suatu keinginan yang akan dicapai oleh komunikan dalam mempengaruhi sikap atau prilaku komunikan. Di sini dapat diketahui bagaimana keterkaitan dari proses komunikasi dengan kajian psikologi tentang pola sikap atau prilaku dari seseorang terhadap isi pesan yang disampaikan dari proses komunikasi.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa terjadinya sikap adalah akibat dari reaksi atau respon seseorang terhadap lambang-lambang yang bertindak sebagai stimulus, dan stimulus tersebut memberikan reaksi berupa sikap terhadap pesan yang disampaikan oleh komukator.

---

17) Sunarjo Djoenasih S. Sunarjo, ***Op. Cit.***, hal. 30.

18) ***Ibid.***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ungkapan di atas memberikan gambaran bahwa pada intinya dalam proses komunikasi akan menimbulkan respon atau umpan balik, dan proses selanjutnya akan menimbulkan sikap menerima atau tidak menerima, menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Pernyataan tersebut, dapat dipertegas yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, bahwa:

> Umpan balik positif adalah tanggapan atau respons atau reaksi komunikan yang menyenangkan komunikator, sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Sebaliknya umpan balik negatif adalah tanggapan komunikan yang tidak menyenangkan komunikatornya, sehingga komunikatornya enggan untuk melanjutkan komunikasinya.[19]

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa respon yang terjadi akibat pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat digolongkan kepada:

1) Respon positif

   Adalah reaksi yang diterima oleh seseorang dapat diterima dan membawa pengaruh pada seseorang.

2) Respon negatif

   Adalah reaksi yang tidak diterima oleh seseorang dan cenderung tidak membawa pengaruh pada diri seseorang.

---

[19] Onong Uchjana Effendy, ***Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*** (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kemudian Jalaluddin Rahmat, bahwa respon dalam proses komunikasi adalah sebagai peneguhan.[20] maksud dari pernyataan tersebut adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Tubbs dan Moss membagi respon kepada:

1) Konfirmasi

   Artinya respon akan memperteguh hubungan dalam proses komunikasi.

2) Diskonfirmasi

   Artinya respon akan merusakkan hubungan dalam proses komunikasi.

Untuk lebih jelasnya tentang respon yang tergolong konfirmasi dan diskonfirmasi, yaitu:

1) Konfirmasi

   a) Pengakuan langsung, sebagai tanda setuju
   b) Perasaan positif, sikap menerima terhadap pesan yang disampaikan
   c) Respon meminta keterangan terhadap sesuatu yang disampaikan
   d) Respon setuju
   e) Respon suportif, sebagai reaksi adanya dukungan.

2) Diskonfirmasi

   a) Respon sekilas, sementara kadang langsung mengalihkan pembicaraan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

20) ***Op. Cit.***, hal. 126-127.

c) Respon infersonal, menggunakan kata ganti orang ketiga

d) Respon kosong, respon yang tidak ada menimbulkan reaksi sama sekali

e) Respon yang tidak relevan, respon yang tidak ada kaitannya dengan pesan yang disampaikan

f) Respon interupsi, memotong pembicaraan dan langsung menggantikan

g) Respon rancu, respon dengan pembicaraan yang tidak beraturan atau tidak lengkap

h) Respon kontradiktif, reaksi yang menimbulkan pertentangan.[21)]

Dari beberpa teori tersebut, maka yang dimaksud dengan respon di sini adalah suatu reaksi yang berupa jawaban siswa SMU Muhammadiyah I Yogyakarta terhadap pernyataan sikap, dan kaitannya dengan proses komunikasi, dapat diambil kesmpulan yang pada intinya bisa dikategorikan kepada umpan balik atau respon, yang untuk selanjutnya berfungsi sebagai peneguh atau konfirmasi sebaliknya juga bisa berfungsi sebagai diskonfirmasi antara komunikan dengan komunikator.

---

21) ***Ibid.***, hal. 127-128.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. *Tinjauan Tentang Aktivitas Dakwah*

a. Pengertian Dakwah

Banyak para ahli mendefinisikan tentang dakwah, antara lain oleh H.S.M. Nasruddin Latif mendefinisikan dakwah adalah:

> Setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman kepada dan mentaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.[22)]

Sedangkan menurut pandangan Syamsuri Siddiq, dakwah adalah :

> Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam ujud sikap, ucap dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung atau tidak langsung yang ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[23)]

Dari beberapa pengertian tersebut, pada dasarnya terdapat suatu kesamaan pengertian dalam pelaksansaan aktivitas dakwah, persamaan tersebut tercakup adanya beberapa usaha:

1) Dakwah itu adalah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.

---

22) Drs. Abd. Rosyad Shaleh, ***Manajemen Dakwah Islam*** (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 9.

23) Syamsuri Siddiq, ***Dakwah dan Tehnik Berkhutbah*** (Bandung: Al Ma'arif, 1993), hal. 8.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

2) Orientasi penyelenggaraan atau aktivitas yang dilakukan adalah untuk:

a) Mengajak orang untuk beriman dan menta'ati segala apa yang telah digariskan oleh syari'at Islam

b) Sebagai usaha Amar ma'ruf nahi mungkar, artinya seluruh kegiatan yang dilakukan adalah untuk merealisasikan ***Al Khoir*** dalam kehidupan kemasyarakatan, dan mencegah kemungkaran atau segala hal yang dapat menjauhkan diri dari keridlaan Allah SWT.

c) Sebagai usaha ***Ishlah***, artinya aktivitas dakwah yang dilakukan untuk menurunkan kadar keburukan dan meningkatkan kualitas kebaikan yang ada dalam kehidupan kemasyarakatan tegasnya merubah kondisi negatif kepada yang positif atau mengingkatkan kondisi positif yang mengarah kepada positif yang lebih baik lagi.[24)]

3) Proses akhir dari tujuan penyelenggaraan tersebut, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridloi oleh Allah SWT.[25)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24)]H. Nasruddin Harahap, Cs (Ed), ***Dakwah Pembangunan*** (Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat I Propensi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1992), hal. 3.

[25)]Drs. Abd. Rosyad Shaleh, ***Op. Cit.***, hal. 9-10.

Dari keseluruhan pengertian tersebut, maka rujukan yang dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan sengaja terhadap sasaran dakwah dalam rangka menciptakan kondisi kehidupan kemasyarakatan yang selalu merealisasikan ***Al Khoir*** dalam segala bidang kehidupan, di samping itu sebagai penanaman kehidupan amar ma´ruf nahi mungkar serta pengembangan ***Ishlah*** agar hakekat untuk mencapai kebahagiaan hidupnya dapat terealisasi dengan baik.

b. Dasar dan Tujuan Aktivitas Dakwah Islam

1) Dasar-dasar Aktivitas Dakwah Islam

Setiap usaha atau aktivitas dakwah, pada dasarnya berpacu atas landasan atau dasar Al-Qur´an dan Hadits, pernyataan tersebut dapat dilihat dalam Al Qur´an adalah sebagai berikut:

a) Al Qura´n, antara lain:

Surat Ali imron, ayat 110, yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ
تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepada yang ma´ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.[26]

b) Al Qur´an Surat Ali Imron, ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.[27]

Dari ayat-ayat tersebut, dapat dipahami bahwa dasar-dasar yang ditekankan dalam pelaksanaan dakwah merupakan suatu landasan yang harus dilaksanakan, agar agama Islam terus menerus disebarluaskan sehingga terus mnyinari kehidupan di dunia ini sepanjang masa.

2) Tujuan Aktivitas Dakwah

Dalam proses pelaksanaan dakwah tidak lepas akan tercapainya suatu nilai tertentu, dan nilai tersebut adalah sebagai tujuan dari pelaksanaan aktivitas dakwah, Tujuan dalam

---

[26] Departemen Agama RI., ***Al Qur´an dan Terjemahnya*** (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 94.

[27] ***Ibid.***, hal. 93.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

aktivitas dakwah merupakan faktor yang sangat penting dan sentral, karena adanya tujuan akan menjadi landasan sebagai acuan baik dalam melakukan sasaran, metode, media dan materi yang disampaikan. Menurut Abd. Rosyad Shaleh menerangkan nilai yang terkandung dalam tujuan dakwah adalah:

"Terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridlai oleh Allah SWT".[28)]

Hakekat nilai yang terkandung dalam tujuan dakwah juga merupakah harapan dan keinginan manusia, sebagaiamana Allah menjelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah, ayat 201, yang berbunyi:



Artinya:

"Ya Tuhan kami ! berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka.[29)]

Dan pada akhirnya tujuan dari aktivitas dakwah tertuang sebagaimana ditegaskan dalam Al

---

28) *Ibid.*, hal. 21.

29) Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hal. 49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Qur´an Surat Adz Dzaariyaat, ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya

"Dan Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".[30]

c. Unsur-Unsur Aktivitas Dakwah

Untuk memperlancar dalam usaha aktivitas dakwah, maka unsur-unsur dakwah mutlak diperlukan, sebab tanpa adanya unsur-unsur dakwah, aktivitas dakwah tidak akan dapat berjalan dengan baik, bahkan sia-sia belaka.

Menurut KH. MA. Sahal Mahfudh menegaskan bahwa:

> Pada tingkat realisasi, dakwah Islamiyah tetap erat kaitannya dengan lima unsur, yakni juru dakwah (da´i), sasaran (masyarakat), materi, metode dan media dakwah.[31]

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan mengenai unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1) Subyek Dakwah (juru dakwah)

Subyek dakwah adalah seorang yang melakukan usaha dalam hal ini adalah usaha

---

30) *Ibid.*, hal. 862.

31) KH. MA. Sahal Mahfudh, ***Nuansa Fiqih Sosial*** (Yogyakarta: LKiS, 1994), hal. 140.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dakwah Islam kepada orang lain dengan sadar dan sengaja. Artinya setiap orang yang menggunakan pengorbanan baik waktu, tenaga, pikiran, harta bahkan jiwanya telah diserahkan untuk kejayan Islam.[32] Dari pengetian tersebut bahwa seorang da'i tidak lain adalah orang yang menyebarluaskan dan menyeru agama Islam agar diyakini dan dihayati serta diamalkan demi tercapainya suatu tatanan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Ace Partadiredja, bahwa subyek dakwah atau da'i adalah *agent of change*[33], ia memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan aktivitas dakwah.

Mengingat posisi subyek dakwah mempunyai peran yang esensial, maka seorang da'i harus memiliki bekal yang dapat memberikan solusi dalam memberikan dakwah Islam. Bekal tersebut adalah sebagai berikut:

a) Harus memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan iman, ilmu dan amal.
b) Harus memiliki kemampuan intelektualitas yang tinggi, paham tentang masalah kemasyarakatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[32] Abu Ahmad Marwan, ***Yang Tegar di Jalan Dakwah*** (Yogyakarta: BP-YP_2SU, 1992), hal. 3.

[33] Amrullah Ahmad, (Ed)., ***Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*** (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal. 119.

c) Harus memiliki ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, yaitu menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat manusia. Sehingga masyarakat akan merasakan secara langsung Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.[34]

Dengan persyaratan tersebut diharapkan seorang da'i mampu menjalankan misinya sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran yang dihadapi.

2) Sasaran Dakwah (Obyek Dakwah)

Sasaran dakwah adalah seluruh masyarakat baik itu masyarakat Islam sendiri maupun masyarakat non Islam.

Agar pelaksanaan dakwah dapat terealisir sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan aktivitas dakwah, memahami kondisi sasaran dakwah (obyek dakwah) mutlak harus diperhatikan terlebih dahulu. Dengan adanya pemahaman tentang kondisi sasaran dakwah, langkah-langkah apa yang perlu diambil agar penyampaian dakwah bisa berjalan dengan lancar.

Sebagaimana diketahui bahwa keadaan masyarakat pada dasarnya menurut pandangan sosiologis terbagi beberapa strata, status atau kedudukan, sehingga terjadi situasi

---

34) ***Ibid.***, hal. 294.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat yang menimbulkan variasi atau heterogenitas.

Dari urain tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat sebagai obyek dakwah dapat diklasifikasikan kepada:

a) Berdasarkan Tempat Tinggal, dibagi kepada:
   (1) Masyarakat desa
   (2) Masyarakat kota.

b) Berdasarkan struktur masyarakat, dibagi kepada:
   (1) Masyarakat agraris
   (2) Masyarakat industri.

c) Berdasarkan pendidikan, dibagi kepada:
   (1) Masyarakat berpendidikan:
      (a) Ilmuan
      (b) Teknokrat
      (c) Pegawai Negeri Sipil/ABRI
      (d) Mahasiswa
      (e) Siswa, dan lain-lain.
   (2) Masyarakat tidak berpendidikan

d) Berdasarkan Kekuasaan, dibagi kepada:
   (1) Elit/Pemimpin Politik/Pemerintah
   (2) Massa/Rakyat.

e) Berdasarkan Agama, dibagi kepada:
   (1) Bergama Islam
   (2) Bukan Islam.

f) Berdasarkan sikap terhadap dakwah, dibagi kepada:
   (1) Cinta kepada agamanya (Islam)
   (2) Penganut Agama lain, tetapi menjadi simpatisan
   (3) Kelompok tapal batas, antara Islam dan bukan Islam
   (4) Simpatisan agama lain, tetapi tidak termasuk Islam
   (5) Kelompok yang membenci Islam.

g) Berdasarkan umur, dibagi kepada:
   (1) Anak-anak (06-13 tahun)
   (2) Remaja (14-18 tahun)
   (3) Pemuda (18-35 tahun)
   (4) Orang tua (35-55 tahun)
   (5) Lanjut usia (55 tahun ke atas).[35)]

---

35) ***Ibid.***, hal. 306-307.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan memahami klasifikasi tatanan masyarakat tersebut, tentunya akan mempermudah metode apa sekiranya yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan aktivitas dakwah.

3) Materi Dakwah

Maksud materi dakwah adalah materi tertuang dalam ajaran Islam yang bersumber kepada al-Qur´an dan al-Hadits.

Adapun materi yang dimaksud di atas, adalah sebagai berikut:

a) Materi Keyakinan atau Akidah

b) Materi Tentang Hukum-hukum

c) Materi Tentang Akhlak dan moral.[36)]

Kemudian menurut Drs. Barmawie Umary menerangkan materi dakwah sebagai berikut:

a) Akidah

b) Akhlak

c) Ahkam

d) Kebudayaan

e) Kemasyarakatan.[37)]

Dari beberapa materi tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa materi yang digunakan dalam aktivitas dakwah pada intinya

---

[36)]Drs. M. Masyhur Amin, ***Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*** (Yogyakaarta: Sumbangsih, 1980), hal. 17.

[37)]Drs. Barmawei Umary, ***Asas-asas Ilmu Dakwah*** (Semarang: Ramadhani, 1969), hal. 48-49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memuat segala persoalan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesamanya. Kegunaan materi tersebut merupakan harapan dan tujuan dari aktivitas dakwah Islam agar tercipta masyarakat yang Islami serta mencapai kebahagian hidup baik di dunia maupun di akhirat.

4) Metode Dakwah

Agar suatu pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan efesien, dibutuhkan suatu cara atau metode guna memperlancar kegiatan, begitu pula dalam aktivitas dakwah, metode atau cara juga memainkan peranan yang sangat penting. Metode dibutuhkan sebagai langkah guna untuk mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri.

Menurut Prof. Mahmud Yunus, bahwa metode dakwah adalah:

> Jalan yang akan ditempuh dan sistem yang akan diturut untuk menyeru dan mengajak manusia kepada Allah, supaya mereka memeluk agama Allah dan mengikuti ajaran-ajaran-Nya.[38)]

Dari penegasan tersebut dapat diarahkan bahwa metode dakwah tidak lain adalah suatu cara dalam rangka menyebarkan agama, agar

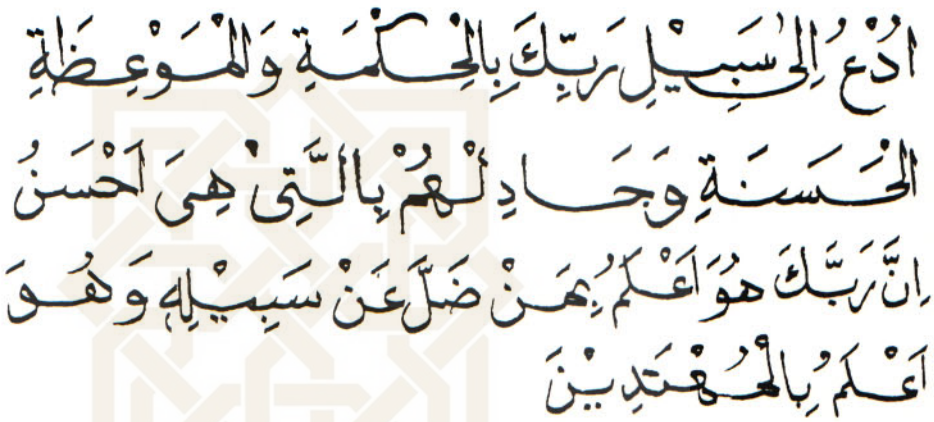
---

38)Nazaruddin, ***Publisistik dan Dakwah*** (Jakarta: PN. Erlangga, 1974), hal. 88.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dapat dengan mudah diterima oleh sasaran dakwah.

Al Qur´an menegaskan tentang prinsip dasar mengenai metode dakwah, sebagaimana yang terdapat dalam surat An Nahl, ayat 125, yang berbunyi:



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuahanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[39)]

Dari penegasan ayat tersebut, Allah memberikan prinsip dasar sebagai metode dalam melakukan aktivitas dakwah, jalan atau cara tersebut adalah sebagai berikut:

a) Dengan Hikmah

Bagaimana metode ini diterapkan dalam aktivitas dakwah, menurut Al Maraghi berpendapat bahwa:

---

39)Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hal. 421.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

"Hikmah ialah perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan melenyapkan keserupaan".[40)]

Dengan demikian dakwah dengan cara hikmah adalah kemampuan seorang da'i dalam melaksanakan dakwah dengan jitu karena pengetahuannya yang tuntas lagi tepat tentang lika-liku dakwah.

b) Dengan Mauizah Hasanah

Metode mawizah hasanah juga salah satu alternatif dalam aktivitas dakwah, pada mana metode ini digunakan, menurut para ahli menyebutkan bahwa:

"Mawizah ialah nasehat dan mengingatkan tentang akibat-akibat suatu perbuatan".[41)]

Dari pengetian tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan metode mawizah hasanah penekanannya pada nasehat dan peringatan yang dapat mengubah hati orang lain dengan mengambil contoh-contoh akibat kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi.

metode ini dapat disebut sebagai metode induktif dimana peristiwa tersebut selalu

---

[40)] Drs. M. Masyhur Amin, ***Op. Cit.***, hal. 28.

[41)] ***Ibid.***, hal. 34.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikaitkan atau dihubungkan dengan dalil-dalil Al Qur´an dan Sunnah Nabi.

c) Dengan Mujadalah

Metode mujadalah juga bagian dari metode aktivitas dakwah, metode ini diarahkan kepada langkah yang mengarah kepada suatu proses dialog untuk mengungkap kebenaran yang hakiki. Imam Al Ghozali mengatakan bahwa orang melakukan cara mujaadalah hendaknya bersikap terbuka dan tidak antipati serta tidak menganggap dirinya benar, tapi sikap musyawarah yang dibutuhkan guna mencari suatu kebenaran.[42)]

Dari ke tiga prinsip tersebut, maka pada dataran realisasi dengan melihat sasaran dakwah dapat diterapkan berbagai metode, sebagaimana dikemukakan oleh Asmuni Syukir sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah "suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da´i pada suatu aktivitas dakwah"[43)].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

42) ***Ibid.***, hal. 40.

43) Asmuni Syukir, ***Dasar-dasar Strategi Dakwah*** (Surabaya: Al Ikhlas, t.t.), hal. 104.

Dengan demikian metode ceramah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pada aktivitas dakwah.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah:

> Penyampaian materi dakwah dengan cara medorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh atau da'i sebagai penjawabnya.[44)]

Metode tersebut, adalah sebagai cara yang digunakan untuk memberikan jawaban mengenai persoalan kebutuhan sasaran dakwah yang ingin mengerti atau lebih memahami tentang persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan agama Islam.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah:

> Suatu metode dakwah, di mana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia ingingkan.[45)]

Metode tersebut, dimaksudkan untuk memberikan suatu cara berupa contoh-contoh atau peragaan agar pemahaman materi dakwah dapat lebih dipahami oleh sasaran dakwah.

---

44) ***Ibid.***, hal. 123.

45) ***Ibid.***, hal. 146.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Demikian beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka pelaksanaan aktivitas dakwah Islamiyah.

5) Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana atau alat yang dapat digunakan sebagai panunjang dalam penyelenggaraan aktivitas dakwah.

Menurut Asmuni Syukir, bahwa pengetian media dakwah adalah sebagai berikut:

> Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[46]

Jadi dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa media dakwah adalah sarana atau alat yang dapat memperlancar aktivitas dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Adapun sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai media dakwah adalah:

a) Lembaga pendidikan formal

Lembaga pendidikan formal adalah: "Lembaga yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya".

Dalam pendidikan formal, pendidikan agama sebagai: "Usaha-usaha secara sistematis dan

---

46) *Ibid.*, hal. 163.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".

Keutamaan lembaga pendidikan formal sebagai media dakwah, antara lain:

(1) Kemampuan sasaran dakwah relatif sama

(2) Waktu pertemuan selalu rutin

(3) Kegiatan pendidikan keagamaan mendapat perlindungan baik dari pemerintah maupun swasta.[47)]

Dengan penegasan tersebut, maka lembaga formal merupakan media dakwah.

b) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga juga dapat disebut sebagai media dakwah, manakala dalam keluarga tersebut terjadi interaksi keagamaan yang membawa pengaruh terhadap suasan lingkungan keluarga.

c) Organisasi Islam (Yayasan)

Adalah organisasi yang gerak-geriknya berasaskan Islam. bentuk organisasi yang dimaksud, antara lain:

(1) Muhammadiyah

(2) Nahdlatul Ulama

(3) Ahmadiyah, dan lain-lain.

---

47) ***Ibid.***, hal. 168-169.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. ***Dakwah Terhadap Remaja***

a. Pengertian Remaja

Sebagai gambaran, mengapa remaja yang menjadi penekanan dalam penelitian ini, karena melihat obyek yang diteliti adalah siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta. Berdasarkan alasan tersebut maka batasan tertuju kepada remaja yang masih bersekolah, tentunya dengan usia relatif masih muda.

Dari gambaran tersebut, maka remaja tidak lain adalah bagian dari perkembangan secara fisik kehidupan manusia dari anak-anak menuju kepada kehidupan dewasa, proses ini berlangsung secara berangsur-angsur melalui gaya serta pola yang selalu tidak sama antara satu dengan yang lainnya dimana manusia itu berada. Kondisi demikian akan memupuk pula diri seseorang terhadap proses perkembangannya baik secara fisik maupun mental.

Berikut ini akan dikemukakan tentang pengertian dan batasan usia remaja ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

1) Secara Psikologis

Ada beberapa pendapat tentang pengertian dan batasan usia yang dapat digolongkan kepada kelompok remaja, antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

a) Menurut Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa: "remaja diartikan suatu tingkat usia dimana anak-anak tidak lagi anak akan tetapi belum dapat dikatakan sebagai orang yang dewasa".[48)]

b) Para ahli psikologis memberikan batasan tentang remaja dengan rentang usia antara 12-21 tahun untuk wanita dan rentang usia antara 13-22 tahun bagi pria. Pihak lain yang dikemukakan oleh Drs. Andi Mappiare tentang batasan remaja dibagi mejadi dua bagian, yaitu:

(1) Remaja Awal, dengan batasa usia antara 13-18 tahun. Dan ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

(a) Ketakstabilan keadaan perasaan dan emosi

(b) Hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang akhir remaja awal yang kadangkala menimbulkan permasalahan bagi keluagra dan masyarakat

(c) Kecerdasan atau kemampuan mental sudah mampu berpikir terhadap apa

---

48) Dr. Zakiah Daradjat, ***Pembinaan Remaja*** (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 28.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang ada di luar dirinya, namun tidak secara keseluruhan

(d) Status remaja awal sangat sulit ditentukan

(e) Banyak menghadapi masalah

(f) Masa remaja awal adalah masa yang kritis.[49)]

(2) Remaja Akhir, dengan batasan usia antara 13-22 tahun. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

(a) Stabilitas mulai timbul dan meningkat

(b) Citra-diri dan sikap-pandangan yang lebih realitis

(c) Menghadapi masalahnya secara lebih matang

(d) Perasaan menjadi lebih tenang.[50)]

2) Secara Hukum

Usia remaja adalah di atas 13-18 tahun dan belum pernah menikah, bila terjadi pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama dengan orang dewasa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[49)] Drs. Andi Mappiare, ***Psikologi Remaja*** (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hal. 31-35.

[50)] ***Ibid***, hal. 36-39.

3) Dilihat Dari Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda bahwa yang disebut remaja dilihat dari segi biologis adalah batasan usia antara 12-15 tahun.

Kemudian dilihat dari segi budaya atau fungsional adalah batasan usia antara 13-21 tahun.[51)]

Dari beberapa pengertian tersebut, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah batasan usia antara 12-22 tahun.

b. Perkembangan dan Sikap Remaja Terhadap Agama

Perkembangan keagamaan remaja dapat dihubungkan dengan perkembangan remaja itu sendiri, artinya keberadaan agama bagi remaja pada awalnya mengalami proses integrasi dari usia anak-anak menjadi remaja. Pada proses integrasi tersebut dalam perkembangan keagamaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Faktor lingkungan keluarga
2) Faktor lingkungan sekolah
3) Faktor lingkungan masyarakat.

Dari beberapa faktor tersebut di atas, maka perkembangan keagamaan remaja telah terjadi sosialisasi, dan pada akhirnya perkembangan agama

---

51)Drs. Wahyu Ms., ***Wawasan Ilmu Sosial Dasar*** (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hal. 69.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut dapat mempengaruhi kehidupan keagamaan selanjutnya.

Sekarang terlintas dari apa yang diungkapkan di atas, bahwa perkembangan keagamaan remaja pada awalnya sudah mengenal tentang agama itu sendiri, namun sejauh mana pemahaman agama bagi remaja dalam arti perkembangan keagamaannya. Menurut Drs. H.M. Arifin M. Ed. menjelaskan bahwa perkembangan keagamaan atau perkembangan rasa keagamaan dalam pribadi remaja semakin menuju kepada kemantapan dan kematangan. Remaja pada usia (12-22) ini menurut pandangan yang dikemukakan oleh Rumke, R. Cassimir menganggap pada usia ini, dimana perasaan keagamaan mulai terbentuk dalam pribadinya.[52] Di mana diketahui pada masa ini oleh para ahli psikologis mengalami masa ***Strum und drang*** (kegoncangan batin) dalam situasi demikian maka sangat perlu adanya pertolongan yang dapat membawa kepada arahan yang bersifat positif, agar dapat membawa hidup dalam perkembangan selanjutnya, serta terbentuk sosok generasi yang siap menjalani kehidupan pada masa dewasanya nanti.[53]

---

[52] Drs. H.M. Arifin M. Ed., ***Psiokolgi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*** (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 238.

[53] Drs. H.M. Arifin M. Ed., ***Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*** (Jakarta: Bulan Bintang, 1985, hal. 63.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sekarang yang menjadi pertanyaan bagaimana sikap remaja terhadap agama walaupun dalam perkembangannya remaja telah mengalami sosialisasi keagamaan. Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa sikap remaja terhadap agama dapat dikelompokkan menjadi:

1) Percaya Turut-turutan

Maksudnya sikap keberagamaan remaja bukan atas dasar kesadaran diri pribadi tapi karena keadaan kelurga dan lingkungan yang menjadikan ikut serta, mereka dididik dengan cara yang menyenangkan jauh dari pengalaman pahit. Dan setelah remaja tidak mengalami pula kegoncangan-kegoncangan jiwa, sehingga sifat kekanakan terus tetap berjalan, mereka ini seolah-olah bersifat apatis, namun sikap agama yang ditimbulkan hanya pada batasan ikut-ikutan saja tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama, dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama. Peristiwa ini biasanya terjadi pada masa-masa remaja pertama (usia 13-16 tahun).

2) Percaya Dengan Kesadaran

Dalam situasi demikian keadaan remaja telah berkembang kepada sikap yang kritis, dimana pengalaman keagamaan yang diterima di masa anak-anak secara sadar ingin ditinjau kembali, artinya remaja dalam mengikuti agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

atas dasar kesadaran pribadi dan sebagai tindak lanjut mereka tidak puas dengan dalil-dalil alasan-alasan yang tidak memuaskan. Mereka ingin menjadikan agama sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya. Biasanya semangat agama itu tidak terjadi sebelum umur 17 atau 18 tahun.

3) Percaya tapi Agak Ragu-ragu

Kebimbangan dalam keagamaan remaja pada dasarnya dipengaruhi oleh perkembangan kecerdasan yang dialaminya, dengan demikian keberadaan agama bagi remaja dalam situasi demikian kadangkala menimbulkan suatu sikap dapat mengeritik, menerima atau menolak apa saja yang diterangkan kepadanya. Puncak kebimbangan itu terjadi antara umur 17-20 tahun.

4) Tidak Percaya Kepada Tuhan

Sikap yang ditimbulkan oleh remaja terhadap ketidakpercayaan terhadap Tuhan sebenarnya cederung kepada adanya sebab yang menimpa remaja itu sendiri, antara lain:

a) Karena pengalaman masa lalu yang tidak memberikan kepuasan dalam diri remaja.

b) Karena pengaruh lingkungan yang memasukkan ide-ide yang menjauhkan tentang kebenaran agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Karena keadaan pribadi remaja yang berjalan di atas nafsunya sehingga terjadi gejolak yang dapat menghapuskan segala apa yang dilarang oleh agama.[54)]

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan agama pada remaja telah mulai mengarah kepada kemantapan dan kematangan, namun sikap yang ditimbulkan oleh remaja terhadap agama tergantung pola perkembangan yang menyertai atau yang mempengaruhi, sehingga sikap keberagamaan remaja secara umum dapat diterima dengan positif juga bisa diterima secara negatif.

c. Dakwah Terhadap Remaja

Secara psikologis bahwa perkembangan keagamaan pada usia remaja telah timbul perasaan keagamaan, kemudian mulai terbentuk dalam pribadinya, situasi demikian oleh para ahli psikologis memasuki masa kegoncangan batin, oleh karena itu perlu segera adanya pertolongan yang dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada hal-hal yang bersifat positif.

Di pihak lain, sahabat Imam Ali Karramallahuwajhah juga memberikan gambaran bahwa:

> Sesungguhnya hati muda itu bagaikan tanah kosong. Apapun yang dilemparkan ke sana akan diterimanya. Karena bersicepat mengisi dengan adab, sebelum terlanjur mengeras

---

54)Dr. Zakiah Daradjat, ***Ilmu Jiwa Agama*** (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 91-102.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

hatimu dan sibuk pikiranmu (oleh hal-hal lain).[55]

Dikatakan pula pada usia remaja mengalami sosialisasi dengan di luar dirinya, dunia luar merupakan arus balik yang dapat menimbulkan pengaruh dalam membentuk jati diri remaja.

Berangkat dari pernyataan tersebut, maka agama sangat esensial bagi pertumbuhan generasi muda sebab agama itu fungsinya tidak lain adalah sebagai rahmatan lil 'alamin, artinya agama itu akan membawa manusia kepada arah atau jalan yang pada akhirnya akan tercapai kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.

Dari pernyataan tersebut maka agama telah menekankan dan memberikan anjuran kepada manusia agar membina dan memberikan tuntunan agama kepada sesama, khususnya kepada generasi muda sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad saw., yang artinya:

"Peliharalah anak-anak kamu, dan perbaikilah budi pekerti mereka, karena anak-anak itu adalah hidayah Allah kepadamu". (Hadits Riwayat Bukhari)[56]

Senada pula apa yang dianjurkan oleh sahabat Umar ibnu Khattab mengatakan, yaitu:

---

[55] Ahmad Abdul Latief Badr, ***Bekal Dakwah***, Alih Bahasa, M. Adip Bisri (Jakarta: Pustaka AMANI, 1987), hal. 93.

[56] Boehari, ***Agama Sumber Nilai-nilai Pembinaan Anak*** (Solo: CV. Ramadhani, 1985), hal. 48.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

"Didiklah budi pekerti anak-anakmu itu lebih tinggi dari pada keadaanmu sekarang, sebab dia telah dijadikan Allah untuk jaman yang bukan jaman engkau".[57]

Kemudian ditegaskan kembali apa yang difirmankan oleh Allah SWT, yang berbunyi:

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman ! Bertaqwalah kepada Allah, dan usahakan kesuksesan untuk hari esok".[58]

Dari pernyataan di atas, bagaimana seharusnya seseorang dalam mebina generasi agar tercipta manusia yang berkualitas dan mampu memainkan peranannya sebagai makhluk sosial.

Menurut ahli ilmu jiwa agama bahwa apabila masa sebelum dewasa tidak mendapatkan didikan atau binaan agama atau mendapatkan agama dengan cara tidak sesuai dengan pertumbuhan jiwanya, serta tidak pernah dilatih atau dibiasakan melaksanakan ajaran agama, maka pada saat memasuki dewasa, agama tidak lagi sebagai kebutuhan sehingga sikap mereka terhadap agama sangat acuh tak acuh dan tidak jarang menjadikan

---

57) *Ibid.*

58) *Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

anti terhadap agama, kondisi demikian dapat dibayangkan bagaimana pola prilaku seseorang dalam menjalani kehidupan ini tanpa didasari agama.

Sebagai langkah selanjutnya dalam penerapan dakwah agama bagi generasi muda agar dapat diarahkan sesuai dengan kaidah ajaran Islam yang berkalu, maka hendaknya dakwah agama tersebut harus diberikan secara sengaja, teratur dan terarah oleh pihak tertentu atau masyarakat.

Sekarang bagaimana pentingnya dakwah agama dalam membentuk generasi yang dapat memberikan arahan yang positif. Adapun arti pentingnya agama dalam perkembangan remaja, antara lain:

1) Memberikan bimbingan dalam hidup
2) Menolong dalam menghadapi kesukaran
3) Menentramkan batin.[59)]

Kemudian di pihak lain mengatakan bagaimana arti pentingnya agama dalam perkembangan remaja, yaitu:

1) Agama Sebagai Pembimbing Fitrah Manusia
2) Agama Membawa Pengaruh Baik Terhadap Akhlak
3) Agama Membangkitkan Kesadaran
4) Agama Menumbuhkan Kemantapan Kepada Diri.[60)]

[59)] Dr. Zakiah Daradjat, ***Peranan Agama dalam Kesehatan mental*** (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), hal. 56.

[60)] Boehari, ***Op. Cit.***, hal. 70-79.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berangkat dari kerangka fenomena di atas, maka dalam pelaksanaan dakwah agama terhadap remaja juga harus dilaksanakan secara sengaja dan terencana, sebab remaja juga merupakan bagian klasifikasi dari sasaran dakwah. Namun perlu digarisbawahi bahwa dunia remaja berada pada posisi yang transisi antara anak-anak dan orang dewas, kondisi demikian tentunya akan memerlukan suatu corak lain dari pelaksanaan dakwah agama pada umumnya, artinya dalam melakukan aktivitas dakwah yang khusus ditujukan kepada kalangan remaja memerlukan suatu langkah yang matang, hal ini ditempuh bukan tidak beralasan, namun pada dasarnya dalam pelaksanaan dakwah agama terhadap remaja tidak lain adalah bagaimana dakwah yang diterapkan terhadap remaja dapat diterima secara positif, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun langkah yang harus dilakukan dalam aktivitas dakwah terhadap remaja, antara lain:

1) Masalah Materi

Dalam memberikan materi pada aktivitas dakwah terhadap remaja, tentunya tidak lepas dari melihat kondisi remaja itu sendiri, artinya dalam memberikan materi harus sesuai dengan gaya dan kebutuhan kalangan remaja. Sebab dunia remaja pada usianya mengalami gejolak jiwa, peningkatan kecerdasan, sifat kritis (serba ingin tahu) dan lain-lain, hal ini kalau memang materi yang disampaikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

selaras atau sesuai dengan kebutuhan remaja, maka penerimaan materi tersebut dapat dipahami, dihayati, dan sebagai manifestasinya tentu tertuang dalam sikap (prilaku).

2) Pemilihan Metode

Guna untuk mempermudah dalam aktivitas dakwah terhadap remaja, maka metode sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut. Namun bagaimana metode yang pas atau mengena agar dalam melakukan aktivitas dakwah itu mendapatkan perhatian yang positif dari kalangan remaja.

Secara rinci, dimana uraian terdahulu dijelaskan bagaimana perkembangan dan sikap remaja terhadap agama. Dari sini harapan selanjutnya dalam melaksanakan aktivitas dakwah terhadap remaja agar dapat diterima dengan baik, maka langkah yang ditempuh antara lain dengan menggunakan berbagai macam metode, yaitu:

a) Metode Tanya Jawab
b) Metode Percakapan Antar Pribadi
c) Metode Demonstrasi
d) Metode Percontohan

Dan untuk memperlancar dalam aktivitas dakwah pada remaja, maka sarana sangat diperlukan untuk keberhasilan aktivitas dakwah. Adapun media (sarana) dalam hal ini, antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Lembaga-lembaga Pedidikan Formal

b) Organisasi-organisasi Islam

d) Media Massa

e) Seni Budaya.[61]

G. Metode Penelitian

Maksud metode penelitian adalah "cara kerja untuk dapat memahami obyek penelitian".[62] Sedangkan langkah atau cara yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. ***Populasi dan Sampel***

a. Populasi

Maksud populasi adalah "Jumlah keseluruhan subyek penelitian, ia dapat berupa manusia, benda dan alat-alat pengajaran".[63] Sedangkan menurut Masri Singarimbun, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.[64] Dari pengertian di atas, maka populasi yang dimaksud di sini adalah jumlah keseluruhan sebagai unit penelitian dengan adanya kriteria-kriteria yang dapat diduga, dan populasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[61] Asmuni Syukir, ***Op. Cit.***, hal. 168-179.

[62] Drs. Wahyu MS., Drs. Muhammad Masduki MS., ***Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*** (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hal. 39.

[63] Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research I*** (Yogyakarta: Y.P. Fak. Psikologi UGM, 1985), hal. 72.

[64] Masri Singarimbun, ***Metode Penelitian Survai*** (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 108.

dalam skripsi ini adalah semua siswa SMU Muhammadiyah I Yogyakarta dengan kriteria sebagai berikut:

1) Terdaftar sebagai siswa SMU Muhammadiyah I Yogyakarta
2) Duduk di kelas I dan kelas II.

b. Sampel

Maksud sampel adalah suatu kumpulan obyek penelitian yang hanya dengan mempelajari dan mengamati sebagian dari populasi.[65] Dengan demikian sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian.[66] Pernyataan tersebut memberikan arahan bahwa tidak semua obyek penelitian atau populasi harus dipelajari ataupun diamati, dengan jalan penggunaan sampel diharapkan juga dapat menjadikan representatif dari populasi yang ada.

Alasan dari penggunaan sampel ini berdasarkan jumlah populasi yang terlalu banyak dan dengan mempertimbangkan kondisi dari peneliti, yang berhubungan atau berkaitan dengan masa kuliah, waktu, biaya, tenaga yang tersedia.

Adapun cara penarikan sampel dengan menggunakan *Stratified Random Sampling*, artinya teknik pengambilan sampel (sampling) ini diproses

---

65) Drs. Wahyu MS., Drs. Muhammad Masduki MS., ***Op. Cit.***, hal. 50.

66) Drs. Mardalis, ***Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*** (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 55.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

kepada pembagian kelas menjadi sub-sub populasi, pembagian hal ini dikarnakan populasi yang ada bersifat heterogen, sehingga dengan mengelompokan menjadi beberapa strata, dimungkinkan dan diharapkan tiap stratum menjadi relatif homogen.

Kemudian besarnya jumlah sampel yang diambil, peneliti mengambil atas dasar *sampel strata proporsional*, artinya: "Setiap strata diambil sampel yang sebanding dengan besarnya setiap strata".[67] Di samping itu sebagaimana dasar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

> Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih.[68]

Dari dasar tersebut, maka jumlah sampel yang diambil hanya 15 % dari populasi, dengan perincian sebagai berikut:

1) Kelas I = $\frac{15}{100}$ X 400 = 60 Siswa.

2) Kelas II = $\frac{15}{100}$ X 400 = 60 Siswa.

Sedangkan cara-cara penarikan elemen-elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel

---

[67] Drs. Wahyu MS., Drs. Muhammad Masduki MS., ***Op. Cit.***, hal. 53.

[68] Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*** (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 107.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebanyak 120 orang tersebut, penulis menggunakan teknik *random samplimg*, maksudnya:

> Cara pengambilan elemen-elemen dari populasi sedimikian sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.[69)]

2. ***Metode Pengumpulan Data***

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu aktivitas, khususnya dalam kegiatan penyusunan karya ilmiah tanpa adanya data yang lengkap, maka penyusunan karya ilmiah tidak akan membuahkan hasil dari apa yang diharapkan dalam arti sia-sia belaka. Untuk memperlancar dalam pengumpulan data maka dirasa sangat pengting akan langkah-langkah atau metode yang dapat memberikan informasi tentang jawaban dari rumusan masalah, tujuan serta kegunaan dari hasil penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah:

> pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[70)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

69) Drs. Marzuki, ***Metodologi Riset*** (Yogyakarta: BPFE, 1989), hal. 43.

70) Drs. Mardalis, ***Op. Cit.***, hal. 67.

Dari pengertian di atas, maka metode kuesioner atu angket adalah sekumpulan pertanyaan yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun kegunaan kuesioner atau angket ini adalah untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan tertulis informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.[71)]

Sedangkan pedoman yang digunakan dalam kuesioner atau angket ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur, artinya jawabannya telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan responden tinggal memilih diantara jawaban yang telah disediakan.[72)]

Dalam pengumpulan data melalui kuesioner atau angket ini adalah, bersifat ***data primer***. Adapun penggalian data melalui angket ini, adalah data tentang respon siswa terhadap aktivitas Laboratorium Al Islam, yang meliputi:

1) Respon terhadap bentuk aktivitas Laboratorium Al Islam
2) Respon terhadap materi-materi yang disampaikan
3) Respon terhadap metode dan media yang dipergunakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

71) Sanupiah Faisal, ***Dasar dan Tehnik Menyusun Angket*** (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 2.

72) Drs. Mardalis, ***Op. Cit.***, hal. 66.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview atau wawacara adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan tatap muka.[73)]

Jadi pada dasarnya metode wawancara ini adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneiti dengan pertanyaan sepihak kepada sasaran penelitian secara langsung, tujuannya tidak lain adalah untuk mengetahui gejala fenomena yang sedang terjadi, dalam hal ini persoalan yang terjadi dalam ruang lingkup pelaksanaan aktivitas Laboratorium Al Islam baik itu yang berhubungan dengan pengelola itu sendiri maupun terhadap siswa yang merespon terhadap pelaksanaan aktivitas tersebut.

Sedangkan pedoman yang digunakan dalam wawancara ini adalah pertanyaan yang tidak berstruktur, atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya dan terhadap jawaban yang diberikan, artinya responden diberi kebebasan untuk memberikan komentar terhadap apa yang dipertanyakan oleh peneliti namun tetap di bawah landasan ruang lingkup dari permasalahan yang sedang diteliti.

[73)] Drs. Nur Syam, ***Metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pemikiran Pemgembangan Ilmu Dakwah*** (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hal. 105.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah "Pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi".[74] Maksud dari pernyataan tersebut dimana kondisi obyek penelitian yang sedang berlangsung dicatat melalui pengamatan secara sistematis. Aprisiasi secara sistematis harus disesuaikan dengan rumusan awal dari permasalahan yang telah diketahui sebelumnya, tindakan ini tidak lain sebagai efesiensi dari keinginan dalam pengumpulan data yang diharapkan.

Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, artinya:

> Suatu prosedur yang dengannya peneliti pengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati.[75]

Jadi dalam melakukan observasi, peneliti tidak terlibat atau tidak ikut serta terhadap segala bentuk kegiatan di lingkungan lokasi penelitian.

Sedangkan dipilihnya metode observasi dalam penelitian ini sebagai metode pelengkap guna menyempurnakan data yang dibutuhkan, dan dengan

---

[74] Sutrisno Hadi, ***Op. Cit.***, hal. 136.

[75] James A. Black, Dean J. Champion, ***Metode dan Masalah Penelitian Sosial*** (Bandung: PT Eresco, 1992), hal. 289.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

metode obsevasi ini sangat diharapkan akan mendukung tergalinya data mengenai respon siswa terhadap aktivitas Laboratorium Al Islam di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah "Usaha pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dari dokumen, transkrip, monografi, surat penting dan lain sebagainya".[76)]

Metode ini digunakan sebagai data pelengkap atau data skunder dalam pengumpulan data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini, antara lain:

1) Keadaan SMU Muhammadiyah I Yogyakarta secara keseluruhan.
2) Keadaan Laboratorium Al Islam serta bentuk-bentuk aktivitasnya.

3. ***Metode Analisa Data***

Setelah data terkumpul melalui metode mengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data guna untuk menyusun hasil penelitian yang dilakukan agar mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Adapun pedoman analisa data yang dilakukan adalah dengan cara pendekatan analisis diskriptif

---

76) Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pengantar*** (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 107.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kuantitatif, maksudnya menggambarkan fenomena-fenomena obyek penelitian diolah melalui penggunaan tabel frekuensi prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%.$$ [77)]

Dimana:

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka prosentase.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

77) Drs. Anas Sudijono, ***Pengantar Statistik Pendidikan*** (Jakarta: CV. Rajawali, 1994), hal. 40.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan tentang masalah Respon Siswa Terhadap Aktivitas Laboratorium Al Islam, maka ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, yaitu:

1. Setelah diamati dari hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilaksanakan oleh SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, adalah aktivitas dakwah Islamiyah dalam rangka menanamkan kesadaran beragama bagi siswa SMU Muhammadiyah sebagai warga persyarikatan yang dapat mengembangkan sayap Islam.
2. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan lewat Laboratorium Al Islam, antara lain meliputi:
   a. Pelatihan Ibadah Sosial
   b. Pelatihan Tuntunan Ibadah Haji
   c. Pelatihan Shalat Jum'at
   d. Pelatihan Kader Mubaligh (Bertableng)
   e. Pelatihan Keluarga Sejahtera
   f. Pengajian Kelas
   g. Forum Kajian Islam dan Kemuhammadiyahan.

   Dan bentuk-bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai rangkaian kegiatan yang ada di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, yang difokuskan kepad pendalaman keagamaan siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

3. Dari keseluruhah bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, sebagian besar siswa yang menanggapi dengan positif terhadap bentuk aktvitas tersebut. Sebagai realisasi dari respon tersebut, maka sering diadakan kerja sama dengan di luar lingkungan SMU, dalam rangka membina dan membimbing masyarakat dalam mendalami agama Islam.

B. Saran-saran

Dari hasil pengamatan langsung terhadap aktivitas laboratorium Al Islam, maka dapatlah penyusun memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Untuk SMU Muhammadiyah I Yogyakata, bahwa melihat kegiatan yang ada di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, baik itu yang bersifat formal atau yang tidak formal sangat padat dengan berbagai macam kegiatan, sebaiknya dalam kegiatan ekstra (keagamaan) khususnya lebih banyak dilibatkan pada realitas sosial masyarakat, agar jiwa anak didik dapat lebih menghayati jati diri mereka.
2. Untuk siswa SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, suasana lingkungan SMU yang menanamkan konsep *Daarussakinah*, agar dapat melakukan atau memberikan gambaran dari sikap seorang siswa SMU yang selalu disibukkan dengan suasana Islami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Puji syukur penyusun haturkan kehadhirat Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan.

Namun penyusun menyadari sepenuh hati, bahwa selesainya penyusunan skripsi ini, terlalu jauh untuk dikatakan sempurna, sebab itu penyusun mengharapkan adanya kritikan-kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan karya ini.

Sebagai akhir kata, penyusun berharap dengan adanya skripsi ini semoga dapat membuahkan manfaat bagi penyusun pribadi, serta saudara seperjuangan dalam mengembangkan sayap Islam demi mencapai ridho Allah SWT. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rosyad Shaleh, ***Manajemen Dakwah Islam***, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

Abu Ahmad Marwan, ***Yang Tegar di jalan Dakwah***, Yogyakarta: BP-YP_2SU, 1992.

Agus Sujanto, ***Psikologi Umum***, Jakarta: Aksara Baru, 1989.

Ahmad Abdul Latif Badr, ***Bekal Dakwah***, Alih Bahasa, M. Adip Bisri, Jakarta: Pustaka Amani, 1987.

Amrullah Ahmad, (Ed)., ***Dakwah Islam dan Perubahan Sosial***, Yogyakarta: PLP2M, 1985.

Anas Sudijono, ***Pengantar Statistik Pendidikan***, Jakarta: CV. Rajawali, 1991.

Andi Mappiare, ***Psikologi Remaja***, Surabaya: Usaha Nasional, t.t.

Asmuni Syukir, ***Dasar-dasar Strategi Dakwah***, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Barmawei Umari, ***Asas-asas Ilmu Dakwah***, Solo: Ramadhani, 1984.

Boehari, ***Agama Sumber Nilai-nilai Pembinaan Anak***, Solo: CV. Ramadhani, 1985.

Departemen Agama RI., ***Al Qur´an dan Terjemahnya***, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.

Jalaluddin Rahmat, ***Psikologi Komunikasi***, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.

James A. Black, Dean J. Champion, ***Metode dan Masalah Penelitian Sosial***, Bandung: PT. Eresco, 1992.

Mardalis, ***Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal***, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Marzuki, ***Metodologi Riset***, Yogyakarta: BPFE, 1989.

Mas´ud Khasan Abdul Qodir, ***Kamus Istilah Pengetahuan Populer***, Gresik: CV. Bintang Pelajar, t.t.

Masri Singarimbun, ***Metode Penelitian Survei***, Jakarta: LP3ES, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

M.A. Sahal Mahfudh, ***Nuansa Fiqih Sosial***, Yogyakarta: LKiS, 1994.

M. Arifin M., ***Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia***, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

_____, ***Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama***, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

M. Dimyati Mahmud, ***Psikologi Suatu Pengantar***, Yogyakarta: BPFE, 1990

M. Masyhur Amin, ***Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan***, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

M. Rusidi Karim, ***Dinamika Islam Di Indonesia Suatu Tinjauan Sosial dan Politik***, Yogyakarta: Hanindita, 1985.

Nasruddin Harahap, Cs (Ed), ***Dakwah Pembangunan***, Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat I Propensi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1992.

Nazaruddin, ***Publisistik dan Dakwah***, Jakarta: PN. Erlangga, 1974.

Nur Syam, ***Metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah***, Solo: CV. Ramadhani, 1991.

Onong Uchjana Effendy, ***Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek***, Bandung: Remaja Karya, 1986.

Sanupiah Faisal, ***Dasar dan Tehnik Menyusun Angket***, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Sarlito Wirawan Sarwono, ***Teori-teori Psikologi Sosial***, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Siti Partini Suardiman, ***Psikologi Sosial***, Yogyakarta: Studing, t.t.

Sukamto, MM., ***Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi***, Jakarta: Integritas, 1985.

Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

_____, ***Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pengantar***, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____, ***Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif***, Jakarta: Rajawali, 1988.

Sunarjo Djoenasih S. Sunarjo, ***Komunikasi, Persuasi dan Retorika*** , Yogyakarta: Liberty, 1983.

Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research I, II***, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Syamsuri Siddiq, ***Dakwah dan Tehnik Berkhutbah***, Bandung: Al Ma´arif, 1993.

Wahyu, ***Wawasan Ilmu Sosial Dasar***, Surabaya: Usaha Nasional, t.t.

Wahyu, Muhammad Masduki, ***Petunjuk Praktis Membuat Skripsi***, Surabaya: Usaha Nasional. t.t.

W.J.S. Poerwadarminta, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.

Zakiah Daradjat, ***Ilmu Jiwa Agama***, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

_____, ***Pembinaan Remaja***, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

_____, ***Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental***, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA